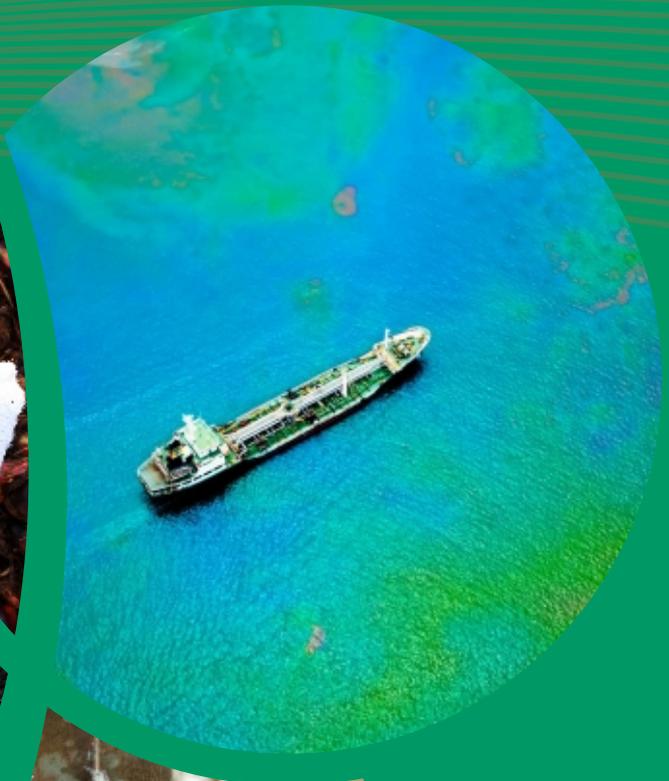


# Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi



## Daftar Isi

---

2	Kegiatan Usaha
3	Harga Jual
4	Penggunaan Tenaga Kerja
5	Penggunaan Kapasitas Produksi
5	Keuangan dan Akses Kredit
6	Investasi

---

## Daftar Tabel

---

7	Tabel 1. Kegiatan Dunia Usaha
8	Tabel 2. Harga Jual
8	Tabel 3. Penggunaan Tenaga Kerja
9	Tabel 4. Investasi
9	Tabel 5. Kapasitas Produksi Terpakai
9	Tabel 6. Indikator Keuangan

---

## Daftar Grafik

---

2	Grafik 1. SB Kegiatan Dunia Usaha
3	Grafik 2. SB Harga Jual
5	Grafik 3. SB Penggunaan Tenaga Kerja
6	Grafik 4. SB Investasi
7	Grafik 5. Jumlah Responden Menurut Sektor Ekonomi

---





# SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

---

- » Pada triwulan II 2024, kinerja dunia usaha terkontraksi tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -1,30% atau jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,03%. Ke depan, pelaku usaha memprakirakan kegiatan usaha akan tumbuh meningkat dengan SBT sebesar 13,71%.
- » Harga Jual di level pelaku usaha tercatat tumbuh melambat dengan nilai SBT sebesar 7,75%, lebih kecil dibandingkan SBT 18,13% pada triwulan sebelumnya. Selanjutnya, pada triwulan III 2024, harga jual diprakirakan mengalami penurunan dengan nilai SBT sebesar 5,58%.
- » Penggunaan tenaga kerja tercatat mengalami kontraksi dengan nilai SBT sebesar -2,33%, lebih kecil dibandingkan SBT 5,82% pada triwulan sebelumnya. Selanjutnya, pada triwulan III 2024, penggunaan tenaga kerja diprakirakan akan mengalami peningkatan dengan nilai SBT menjadi sebesar 2,48%.
- » Tingkat investasi pelaku usaha tercatat tumbuh melambat dengan nilai SBT sebesar 0,16%, lebih rendah dibandingkan SBT 0,42% pada triwulan sebelumnya. Selanjutnya, pada triwulan III 2024, tingkat investasi diprakirakan meningkat dengan nilai SBT sebesar 2,42%.
- » Rata-rata penggunaan tingkat kapasitas produksi pada Triwulan II 2024 tercatat sebesar 70,68%, lebih tinggi dibandingkan tingkat utilisasi sebesar 65,27% pada triwulan sebelumnya.
- » Kondisi keuangan perusahaan pada Triwulan II 2024 tercatat mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dengan SB total terhadap akses kredit, likuiditas dan rentabilitas sebesar 6,11%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar SB 7,78%.

---

1. Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) merupakan survei triwulanan yang dilaksanakan sejak triwulan I 1993. Sampai dengan saat ini jumlah responden telah mencapai 150 perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jambi dan dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan atau pengisian kuesioner langsung oleh responden. Metode perhitungan dilakukan melalui metode saldo bersih (SB\_net balance), yakni dengan menghitung selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "meningkat" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "menurun" dan mengabaikan jawaban "sama". Khusus penghitungan saldo bersih kegiatan usaha, harga jual dan penggunaan tenaga kerja dilakukan dengan metode Saldo Bersih Tertimbang (SBT-weighted net balance) yang diperoleh dari hasil perkalian saldo bersih sektor/subsektor yang bersangkutan dengan bobot sektor/subsektor yang bersangkutan sebagai penimbangannya.

Kegiatan usaha pada triwulan II 2024 berkontraksi (SBT -1,30%) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (SBT 6,03%).

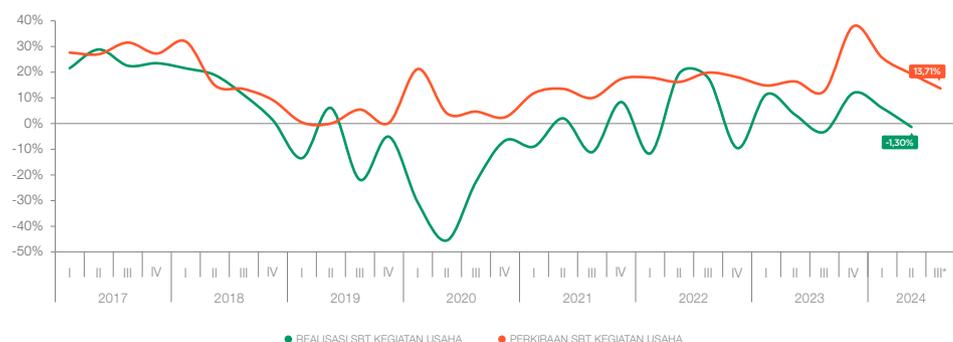
## KEGIATAN USAHA

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha mengindikasikan bahwa kinerja kegiatan usaha pada Triwulan II 2024 berkontraksi. Hal tersebut tercermin dari nilai SBT kegiatan usaha pada triwulan II 2024 yang tercatat berkontraksi sebesar -1,30% lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,03%. Kontraksi paling tinggi terjadi pada sektor Informasi dan Komunikasi (SBT -3,26), Pertambangan dan Penggalian (SBT -2,87%), Jasa Lainnya (SBT -1,08%), dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT -0,71%).

Terkontraksinya kegiatan usaha di sektor Informasi dan Komunikasi (SBT -3,26) triwulan II 2024 dikarenakan penurunan iklan dari sektor swasta akibat dari semakin canggihnya digitalisasi. Pertambangan dan Penggalian juga turut mengalami kontraksi (SBT -2,87%) dipicu karena larangan operasional kendaraan batubara di jalan umum sejak arus mudik lebaran dampak masih belum rampungnya jalan khusus angkutan batu bara. Larangan tersebut mengganggu aktivitas distribusi batubara ke sejumlah wilayah sampai ekspor. Jasa Lainnya (SBT -1,08%) menurun disebabkan oleh masa mudik lebaran dan banyaknya momen libur hari raya selama triwulan II 2024. Kemudian, pada Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT -0,71%) dikarenakan penurunan daya beli masyarakat sehubungan dengan penurunan pada harga komoditas utama Provinsi Jambi seperti sawit, karet dan batu bara.

Selain itu, peningkatan kinerja kegiatan usaha juga tercatat sektor Real Estate (SBT 1,59%) dipicu karena pemberian fasilitas intensif PPN tahun 2024 sesuai PMK no 7 tahun 2024. Lapangan Usaha di Jasa Keuangan (SBT 1,36%) tumbuh dibandingkan triwulan sebelumnya seiring perluasan implementasi kanal digital, penguatan kebijakan dan sinergi Benchmarking dengan TP2DD, dan penyaluran pembiayaan Non Bank. Kegiatan usaha di Industri Pengolahan (SBT 1,12%) tumbuh membaik seiring mulai meredanya dampak dari el-nino pada triwulan sebelumnya, sehingga produksi bahan baku dari CPO (tbs kelapa sawit) meningkat dan mendorong pengolahan CPO lebih tinggi. Selain itu, terdapat penambahan pada bahan baku industri karet yang membuat output perusahaan pengolahan karet mengalami peningkatan produksi. Selanjutnya, dari sisi Transportasi dan Pergudangan (SBT 1,00%) yang didukung transportasi dan pergudangan tumbuh didorong oleh masa mudik lebaran Idul Adha dan banyaknya momen libur hari raya. Pada jasa kesehatan dan kegiatan lainnya (SBT 1,00%) turut mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga mempengaruhi produk dan jasa kesehatan. Di sisi lain, sektor lapangan usaha

Grafik 1. SBT Kegiatan Dunia Usaha



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Jambi, diolah

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh melambat (SBT 0,63%) yang didukung oleh tanaman sawit yang sekarang sudah musim panen sawit yang masih berlangsung namun tidak sebanyak panen pada triwulan sebelumnya.

Kemudian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 0,16%) mengalami pertumbuhan didorong oleh masa mudik lebaran dan banyaknya momen libur hari raya.

Pelaku usaha memprakirakan kegiatan usaha pada triwulan III 2024 akan menunjukkan peningkatan seiring dengan perbaikan ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat di tengah pelaksanaan kegiatan bisnis dan pasca momentum mudik dan libur Panjang menjelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha mendorong mobilitas masyarakat untuk berpergian antar daerah. Hal tersebut terkonfirmasi dari nilai SBT yang diproyeksi tumbuh meningkat menjadi sebesar 13,71%, lebih tinggi dibandingkan -1,30% pada triwulan II 2024. Peningkatan prakiraan kegiatan usaha terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (SBT 3,40%), Informasi dan Komunikasi (SBT 3,26%), Industri Pengolahan (SBT 3,24%), Jasa Keuangan (SBT 1,53%), Real Estat (SBT 0,80%), Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,58%), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (SBT 0,16%). Selain itu beberapa lapangan usaha diprakirakan tetap stabil (SBT 0,00), antara lain yaitu: Pengadaan Listrik, Konstruksi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya.

## HARGA JUAL

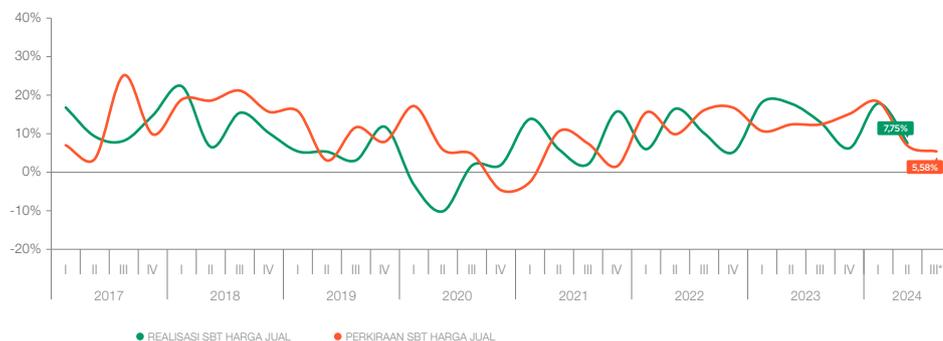
**Tekanan harga jual produk tercatat tumbuh melambat pada triwulan II 2024 dengan nilai SBT sebesar 7,75% dibandingkan dengan SBT sebesar 18,13% pada triwulan sebelumnya.** Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan harga jual produk di beberapa sektor di antaranya Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 3,74%) Real Estat (SBT 1,59%), Jasa Keuangan (SBT 1,53%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya (SBT 1,00%), Industri Pengolahan (SBT 0,70%), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 0,49%), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (SBT 0,16%) yang diindikasikan oleh adanya momentum mudik dan libur panjang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha sehingga mendorong mobilitas masyarakat untuk berpergian antar daerah. Meskipun demikian, sektor yang masih mengalami penurunan harga jual yakni Sektor Konstruksi (SBT -1,47%) yang diindikasikan oleh volume pengadaan semen yang dipasok dari luar daerah lebih rendah dibandingkan triwulan I tahun 2024 seiring dengan pengerjaan proyek PSN JTTS Baleno seksi 3 yang diprakirakan akan selesai di 30 Juni 2024. Pertambangan dan Penggalian (SBT-0,06%) mengalami penurunan dikarenakan nilai tukar yang melemah yang berpengaruh terhadap nilai ekspor Batu Bara Global. Selain itu, terdapat pula beberapa sektor yang terpantau mengalami kestabilan harga dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Listrik, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

**Pada Triwulan III 2024 tingkat harga jual diprakirakan tumbuh melambat dibandingkan Triwulan II 2024** yang tercermin dari nilai SBT sebesar 5,58%, lebih rendah dibandingkan dengan SBT 7,75% pada triwulan laporan. Pertumbuhan harga jual diprakirakan masih terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 2,16%), Industri Pengolahan (SBT 1,59%) Jasa Keuangan (SBT 0,85%), Real Estat (SBT 0,80%), dan

**Pada triwulan III 2024, responden memprakirakan harga jual akan tumbuh melambat (SBT 7,75%) dibandingkan triwulan laporan (SBT 18,13%).**

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 0,25%). Pertumbuhan ini seiring dengan berkurangnya volume permintaan masyarakat dan aktivitas masyarakat mulai berjalan normal dan Di sisi lain, terdapat pula beberapa sektor yang terpantau mengalami kestabilan harga dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Listrik, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya dan Jasa Lainnya.

Grafik 2. SBT Harga Jual



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Jambi, diolah

## PENGUNAAN TENAGA KERJA

**Tingkat penggunaan tenaga kerja pada triwulan II 2024 tercatat mengalami penurunan (SBT -2,33%) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (SBT 5,82%).**

Tingkat penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi pelaku usaha pada triwulan II 2024 tercatat mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari nilai SBT tenaga kerja yang tercatat sebesar -2,33% lebih rendah dari triwulan II tahun 2024 senilai 5,82%. Berdasarkan lapangan usahanya, peningkatan penggunaan tenaga kerja terjadi pada sektor Jasa Keuangan (SBT 0,68%). Sementara itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Mobtor (SBT -1,00%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya (SBT -1,00%), Industri Pengolahan (SBT -0,77%), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT -0,25) mengalami penurunan tingkat penggunaan tenaga kerja yang diindikasikan oleh kenaikan harga barang terutama barang-barang import yang berdampak pada efisiensi tenaga kerja manusia. Lebih lanjut, terdapat pula beberapa sektor yang terpantau mengalami kestabilan jumlah penggunaan tenaga kerja dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan & Penggalian, Pengadaan Listrik, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur

Grafik 3. SBT Penggunaan Tenaga Kerja



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Jambi, diolah

Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

**Pada Triwulan III 2024, penggunaan tenaga kerja diperkirakan akan tumbuh dibandingkan dengan triwulan laporan.** Hal tersebut tercermin dari prakiraan nilai SBT yang tercatat sebesar 2,48%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT -2,33% pada Triwulan II 2024. Peningkatan penggunaan tenaga kerja diprediksi terjadi pada sektor Kontruksi (SBT 1,47%), Jasa Keuangan (SBT 0,68%), Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,58%) seiring dengan banyaknya hari libur Ramadhan dan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1445H. Di sisi lain, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT -0,25%) diperkirakan akan mengalami karena mobilitas masyarakat berjalan normal setelah HBKN lebaran Idul Fitri dan Idul Adha. Lebih lanjut, beberapa sektor diperkirakan tidak mengubah komposisi jumlah tenaga kerja dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik, Industri Pengolahan Pengadaan Listrik, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya, serta Jasa Lainnya.

## PENGUNAAN KAPASITAS PRODUKSI

**Rata-rata penggunaan kapasitas produksi terpakai pada Triwulan II 2024 terpantau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu sebesar 70,68% dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 65,27%.** Dilihat berdasarkan sektor ekonominya, peningkatan utilisasi terbesar terdapat pada sektor Pengadaan Listrik tercatat mencapai 52,00% (sebelumnya 28,00%), Pertanian dan Kehutanan sebesar 87,50% (sebelumnya 84,17%), Industri Pengolahan tercatat sebesar 69,08% (sebelumnya 68,00%). Disisi lain penurunan terjadi pada sekotr Pertambangan & Penggalian sebesar 47,83% (sebelumnya 49,17%) yang diindikasikan oleh peningkatan kapasitas sebagai dampak lebih lanjut dari digitalisasi proses bisnis serta dampak dari pemberhentian pengoperasian truk batu bara melalui jalur darat. Selain itu, terdapat sektor yang mengalami kestabilan penggunaan kapasitas produksi yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang tercatat mencapai 97%.

## KEUANGAN DAN AKSES KREDIT

**Kondisi keuangan perusahaan selama periode survei terpantau turun melandai dibandingkan triwulan sebelumnya.** Hal ini tercermin pada nilai rerata persepsi pelaku usaha terhadap akses kredit, likuiditas, serta rentabilitas yang tercatat sebesar 6,11%, menurun dibandingkan pada Triwulan II 2024 yang tercatat sebesar 7,78%. Pada aspek Akses Kredit, sebagian besar (91,67%) responden menyatakan bahwa saat ini akses kredit tidak berubah dibandingkan dengan periode sebelumnya (98,33%), sedangkan sebesar 5,00% lainnya menyatakan bahwa terjadi penurunan pada kondisi akses kredit/jangkauan pembiayaan untuk diperoleh. Lebih lanjut, aspek kondisi likuiditas pada periode Triwulan II 2024 tercatat mengalami peningkatan yang tercermin dari nilai Saldo Bersih (SB) sebesar 13,33% dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 11,67%. Sebagian besar pelaku usaha (76,67%) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan relatif sama dengan periode sebelumnya, sementara 18,33% menyatakan kondisi likuiditas perusahaan membaik, serta

**Penggunaan kapasitas produksi perusahaan pada periode Triwulan II 2024 (70,68%) terpantau meningkat dibandingkan periode sebelumnya (65,27%).**

**Kondisi keuangan perusahaan pada periode Triwulan II 2024 terpantau melambat (SBT 6,11%) dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 7,78%).**

**Kondisi likuiditas keuangan perusahaan pada triwulan II 2024 (SB 13,33%) tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (SB 11,67%).**

**Kondisi rentabilitas keuangan perusahaan pada triwulan II 2024 (SB 6,67%) tercatat menurun dibandingkan triwulan sebelumnya dengan SB sebesar 13,33%.**

**Pada triwulan II 2024, kegiatan investasi diperkirakan akan melambat (SBT 0,16%), dibandingkan dengan triwulan laporan yang tercatat sebesar SBT -0,42%.**

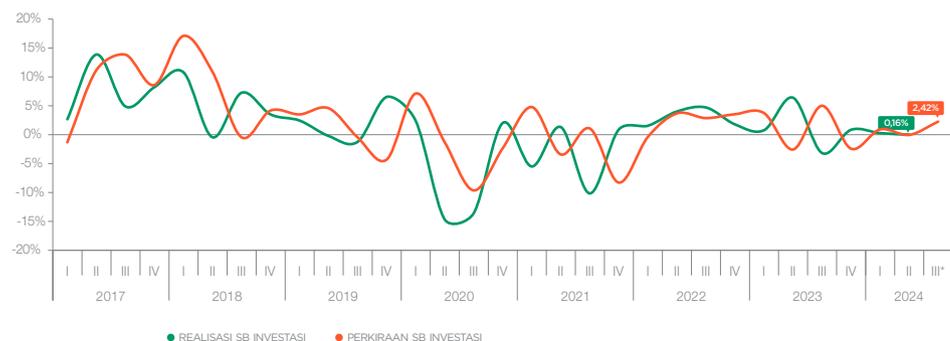
5,00% lainnya menyatakan bahwa mengalami penurunan tingkat likuiditas. Selanjutnya, pada aspek rentabilitas periode Triwulan II 2024, kemampuan perusahaan untuk mencetak laba terpantau turun melandai dibandingkan periode sebelumnya yang tercermin dari nilai SB sebesar 6,67%, lebih rendah dibandingkan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,33%. Sebagian besar pelaku usaha (83,33%) menyatakan bahwa rentabilitas perusahaan relatif sama dengan periode sebelumnya, sementara 11,67% menyatakan kondisi rentabilitas perusahaan membaik, serta 5,00% lainnya menyatakan bahwa mengalami penurunan tingkat rentabilitas.

## INVESTASI

**Pada Triwulan II Tahun 2024, realisasi investasi mayoritas responden tercatat mengalami penurunan.** Hal tersebut tercermin dari SBT investasi yang tercatat sebesar 0,16%, tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan SBT 0,42% pada triwulan sebelumnya. Peningkatan realisasi investasi terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan lainnya (SBT 1,00%), Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,58%) dan Industri Pengolahan (SBT 0,35%). Di sisi lain, penurunan terjadi pada sektor Jasa Konstruksi (SBT -1,47%), Penyedia Akomodasi dan Makan Minum (SBT -0,25%), Pertambangan dan Penggalian (SBT -0,06%). Di sisi lain, beberapa sektor diperkirakan berinvestasi pada besaran yang relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Lainnya.

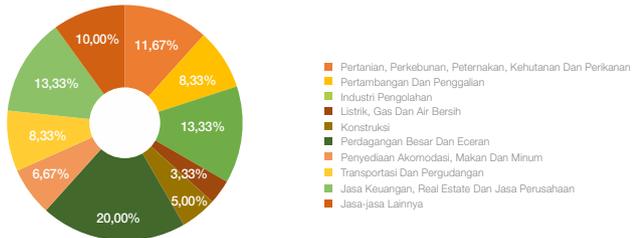
**Kegiatan investasi pada Triwulan III 2024 diperkirakan akan tumbuh sebesar 2,42% dibandingkan triwulan ini yang tercatat sebesar 0,16%.** pertumbuhan investasi tersebut diperkirakan didorong oleh sektor informasi dan komunikasi (SBT 3,26%) yang dikarenakan memasuki masa pendaftaran dan kampanye pilkada tahun 2024, Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,58%), Industri Pengolahan (SBT 0,35%). Di sisi lain, kontraksi masih terjadi di sektor Konstruksi (SBT -1,47%), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT -0,25%) serta Pertambangan & Penggalian (SBT -0,06%) yang didorong oleh sudah selesainya konstruksi jalan tol dan jalur darat tambang batu bara yang masih terkendala. Selain itu, beberapa sektor diperkirakan investasi akan tetap pada jumlah yang relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya (SBT 0,00%), yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya serta Jasa Lainnya.

Grafik 4. SB Investasi



## Lampiran

Grafik 5. Jumlah Responden Menurut Sektor Ekonomi



Tabel 1. Kegiatan Dunia Usaha

SEKTOR	REALISASI						PRAKIRAAN
	Q1 2023	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024*
01. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	14,07%	-3,40%	-6,01%	8,06%	1,35%	0,63%	3,40%
02. Pertambangan Dan Penggalian	-1,62%	-1,67%	-2,81%	-2,81%	-2,87%	-2,87%	2,76%
03. Industri Pengolahan	2,27%	2,21%	1,47%	1,65%	1,24%	1,12%	3,24%
04. Pengadaan Listrik	-0,04%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,16%	0,16%	0,16%	0,16%	0,16%	0,16%	0,16%
06. Konstruksi	-1,96%	3,92%	0,00%	0,00%	1,47%	0,00%	0,00%
07. Perdagangan Besar Dan Eceran, Dan Reparasi Mobil Dan Motor	1,29%	0,00%	-1,71%	3,45%	3,87%	-0,71%	0,58%
08. Transportasi Dan Pergudangan	0,07%	0,00%	0,07%	-0,93%	-0,86%	1,00%	-0,93%
09. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,54%	0,59%	0,69%	0,10%	-0,69%	-0,25%	0,00%
10. Informasi Dan Komunikasi	-3,26%	0,00%	3,26%	0,00%	0,00%	-3,26%	3,26%
11. Jasa Keuangan	1,97%	1,53%	1,19%	1,53%	1,25%	1,36%	1,53%
12. Real Estat	-1,59%	1,59%	0,00%	-0,80%	0,00%	1,59%	0,80%
13. Jasa Perusahaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1,20%	0,00%	0,00%
14. Jasa Pendidikan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
15. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	0,00%	-1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	0,00%
16. Jasa Lainnya	-0,54%	-0,54%	-0,54%	0,54%	-1,08%	-1,08%	-1,08%
<b>17. Total</b>	<b>11,36%</b>	<b>3,38%</b>	<b>-3,23%</b>	<b>11,95%</b>	<b>6,03%</b>	<b>-1,30%</b>	<b>13,71%</b>

Table 2. Harga Jual

SEKTOR	REALISASI						PRAKIRAAN
	Q1 2023	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024*
01. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	8,06%	4,66%	7,44%	3,40%	6,01%	0,00%	0,00%
02. Pertambangan Dan Penggalian	-0,06%	-0,06%	-0,06%	-0,06%	-0,06%	-0,06%	-0,06%
03. Industri Pengolahan	2,53%	2,53%	0,70%	-0,35%	3,24%	0,70%	1,59%
04. Pengadaan Listrik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,16%	0,16%	0,00%
06. Konstruksi	-1,96%	3,92%	0,00%	-1,96%	1,47%	-1,47%	0,00%
07. Perdagangan Besar Dan Eceran, Dan Reparasi Mobil Dan Motor	2,45%	1,16%	1,87%	2,16%	2,74%	3,74%	2,16%
08. Transportasi Dan Pergudangan	1,07%	1,00%	-0,93%	0,07%	0,07%	0,07%	0,00%
09. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,59%	0,25%	0,49%	0,25%	0,15%	0,49%	0,25%
10. Informasi Dan Komunikasi	3,26%	3,26%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11. Jasa Keuangan	1,53%	1,53%	1,63%	1,36%	1,36%	1,53%	0,85%
12. Real Estat	0,00%	0,80%	1,59%	0,00%	0,80%	1,59%	0,80%
13. Jasa Perusahaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1,20%	0,00%	0,00%
14. Jasa Pendidikan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
15. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	1,00%	-1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	0,00%
16. Jasa Lainnya	0,00%	0,00%	-0,54%	0,54%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>17. Total</b>	<b>18,47%</b>	<b>18,04%</b>	<b>13,19%</b>	<b>6,41%</b>	<b>18,13%</b>	<b>7,75%</b>	<b>5,58%</b>

Table 3. Penggunaan Tenaga Kerja

SEKTOR	REALISASI						PRAKIRAAN
	Q1 2023	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024*
01. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,63%	-4,03%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
02. Pertambangan Dan Penggalian	0,06%	0,00%	0,00%	0,00%	-1,46%	0,00%	0,00%
03. Industri Pengolahan	-0,79%	-0,79%	0,77%	0,95%	0,00%	-0,77%	0,00%
04. Pengadaan Listrik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
06. Konstruksi	-1,96%	3,92%	0,00%	1,96%	1,47%	0,00%	1,47%
07. Perdagangan Besar Dan Eceran, Dan Reparasi Mobil Dan Motor	1,29%	-1,58%	0,00%	1,29%	2,87%	-1,00%	0,58%
08. Transportasi Dan Pergudangan	0,93%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
09. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	-0,10%	0,25%	0,00%	0,00%	-0,10%	-0,25%	-0,25%
10. Informasi Dan Komunikasi	-3,26%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11. Jasa Keuangan	0,17%	0,68%	0,57%	0,85%	0,85%	0,68%	0,68%
12. Real Estat	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
13. Jasa Perusahaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1,20%	0,00%	0,00%
14. Jasa Pendidikan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
15. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1,00%	-1,00%	0,00%
16. Jasa Lainnya	0,00%	-0,54%	-0,54%	-0,54%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>17. Total</b>	<b>-3,04%</b>	<b>-2,10%</b>	<b>0,80%</b>	<b>4,50%</b>	<b>5,82%</b>	<b>-2,33%</b>	<b>2,48%</b>

Table 4. Investasi

SEKTOR	REALISASI						PRAKIRAAN
	Q1 2023	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024*
01. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	4,03%	4,66%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
02. Pertambangan Dan Penggalian	0,00%	-0,06%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,06%	-0,06%
03. Industri Pengolahan	0,26%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,35%	0,35%	0,35%
04. Pengadaan Listrik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,00%	0,16%	0,00%	0,00%	0,16%	0,00%	0,00%
06. Konstruksi	-1,96%	1,96%	-3,92%	0,00%	-1,47%	-1,47%	-1,47%
07. Perdagangan Besar Dan Eceran, Dan Reparasi Mobil Dan Motor	-1,58%	-0,29%	-0,29%	0,00%	0,29%	0,58%	0,58%
08. Transportasi Dan Pergudangan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
09. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,25%	-0,25%
10. Informasi Dan Komunikasi	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	3,26%
11. Jasa Keuangan	0,17%	0,17%	0,17%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12. Real Estat	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,80%	0,00%	0,00%
13. Jasa Perusahaan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
14. Jasa Pendidikan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
15. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	0,00%	0,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	0,00%
16. Jasa Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>17. Total</b>	<b>0,92%</b>	<b>6,60%</b>	<b>-3,04%</b>	<b>1,00%</b>	<b>0,42%</b>	<b>0,16%</b>	<b>2,42%</b>

Table 5. Kapasitas Produksi Terpakai

SEKTOR	REALISASI					
	Q1 2023	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024	Q2 2024
01. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	80,83%	80,00%	73,02%	84,17%	84,17%	87,50%
02. Pertambangan & Penggalian	49,17%	53,33%	46,67%	60,00%	49,17%	47,83%
03. Industri Pengolahan	61,06%	66,28%	81,67%	72,50%	68,00%	69,08%
04. Pengadaan Listrik	25,00%	33,00%	97,00%	91,00%	28,00%	52,00%
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	47,00%	97,00%	67,00%	97,00%	97,00%	97,00%
<b>06. Total</b>	<b>52,61%</b>	<b>65,92%</b>	<b>72,75%</b>	<b>80,93%</b>	<b>65,27%</b>	<b>70,68%</b>

Table 6. Indikator Keuangan

INDIKATOR	Realisasi Q1 2024				Realisasi Q2 2024			
	% Naik	% Tetap	% Turun	Saldo Bersih (% Naik-% Turun)	% Naik	% Tetap	% Turun	Saldo Bersih (% Naik-% Turun)
Akses Kredit	0,00%	98,33%	1,67%	-1,67%	3,33%	91,67%	5,00%	-1,67%
Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Likuiditas	21,67%	68,33%	10,00%	11,67%	18,33%	76,67%	5,00%	13,33%
Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rentabilitas	21,67%	70,00%	8,33%	13,33%	11,67%	83,33%	5,00%	6,67%
<b>Total</b>	<b>14,44%</b>	<b>78,89%</b>	<b>6,67%</b>	<b>7,78%</b>	<b>11,11%</b>	<b>83,89%</b>	<b>5,00%</b>	<b>6,11%</b>





**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI JAMBI**

Jl. Jend. A. Yani No. 14 Telanaipura, Jambi 36122, Indonesia

Telp. (0741) 62445 Fax. (0741) 62112

<http://www.bi.go.id>